

STUDI KASUS PEMBERIAN KOMBINASI KOMPRES HANGAT DAN *MASSAGE* KEPALA UNTUK MENGATASI MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA PASIEN HIPERTENSI

Case Study on the Use of Warm Compresses and Head Massage to Address Acute Pain in Hypertensive Patients

Desak Gede Francin Indraswari*
Ni Luh Putu Dian Yunita Sari
IGAA Sherlyna Prihandhani

Stikes Bina Usada, Badung, Bali

*email: desakindraswari54@gmail.com

Abstrak

Pasien hipertensi yang mengalami peningkatan tekanan darah menimbulkan beberapa keluhan salah satunya nyeri kepala. Dampak tersebut menimbulkan masalah keperawatan yaitu nyeri akut. Penatalaksanaan diperlukan untuk mengurangi dampak tersebut dengan memberikan *massage* kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat. Karya ilmiah ini dilakukan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut diberikan tindakan *massage* kepala dikombinasikan dengan kompres hangat di Desa Pujungan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pupuan I. Metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus proses asuhan keperawatan dilakukan dalam pengelolaan klien dengan nyeri akut meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Pengambilan pasien dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam Desa Pujungan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pupuan I. Karya ilmiah akhir ners melibatkan sebanyak tiga pasien kelolaan yang diberikan tindakan *massage* kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat selama 30 menit. Evaluasi dari tindakan tersebut ketiga pasien yang semula mengatakan mengalami nyeri sedang dan setelah diberikan *massage* kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat masalah keperawatan nyeri akut sudah teratasi yang dibuktikan dengan ketiga pasien mengalami nyeri ringan. Pemberian *massage* kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat dapat mengatasi nyeri akut pada pasien hipertensi sehingga disarankan pada pasien hipertensi diberikan *massage* kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat untuk mengatasi nyeri akut.

Kata Kunci:

Hipertensi
Kompres hangat
Pijat kepala
Nyeri

Keywords:

Hypertension
Warm compress
Head massage
Pain

Abstract

Hypertensive patients who experience an increase in blood pressure have several complaints, one of which is headache. This impact causes a nursing problem, namely acute pain. Management is required to reduce these effects by providing head massage combined with warm compresses. This scientific study was conducted to determine the nursing care profile of hypertensive patients with acute pain as a nursing issue, who were given head massage combined with warm compresses in Pujungan Village, the working area of the Pupuan I Health Center. A descriptive method with a case study approach to the nursing care process was used in managing clients with acute pain, including assessment, nursing diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. Patients were selected using purposive sampling in Pujungan Village, the working area of the Pupuan I Health Center. The final nursing research involved three patients who received head massage combined with warm compresses for 30 minutes. The evaluation of the intervention showed that all three patients, who initially reported moderate pain, experienced mild pain after receiving head massage combined with warm compresses, indicating that the acute pain nursing issue had been resolved. The administration of head massage combined with warm compresses can alleviate acute pain in hypertensive patients. Therefore, it is recommended that hypertensive patients be given head massage combined with warm compresses to alleviate acute pain.



© 2025. Indraswari et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 05-06-2025

Accepted: 07-07-2025

Published: 11-07-2025

PENDAHULUAN

Hipertensi hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan di dunia dengan jumlah

penderita hipertensi cenderung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Dorans *et al.*, 2021). Hipertensi terus meningkat secara global

dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29 % orang dewasa di seluruh dunia akan menghidap hipertensi. Secara nasional hasil SKI 2023 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 8,6%. Provinsi Bali jumlah penderita hipertensi pada tahun 2023 sebanyak 221.916 jiwa dan Kabupaten Karangasem menduduki peringkat pertama dan kedua Kabupaten Klungkung sedangkan Kabupaten Tabanan menduduki peringkat ketiga dengan jumlah penderita sebanyak 12,62%.

Tingginya penderita tekanan darah akan meningkatkan penderita mencari pelayanan kesehatan dengan berbagai keluhan salah satunya nyeri kepala (Agustyawatir, 2020). Nyeri kepala diakibatkan karena peningkatan tekanan darah sehingga terjadi penurunan oksigen ke otak yang mengakibatkan metabolisme anaerob dan menghasilkan asam laktat dan akhirnya menstimulasi rangsang nyeri (Murtiono & Ngurah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah *et al.*, (2020) juga menunjukkan 73% pasien hipertensi mengalami nyeri kepala dimana 40% mengeluhkan nyeri kepala ringan, 28% nyeri sedang dan 5% nyeri berat. Nyeri kepala pada pasien hipertensi apabila tidak ditangani dapat mengakibatkan gangguan tidur, cemas, emosional yang tidak stabil hingga mempengaruhi kualitas hidup pasien (Setiadi *et al.*, 2024).

Penatalaksanaan diperlukan untuk mengurangi dampak dari hipertensi salah satunya untuk mengurangi efek nyeri kepala yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi (Siauta,

2020). Terapi farmakologi dapat menurunkan ataupun menghilangkan nyeri secara cepat, namun demikian, efek samping yang ditimbulkan oleh penerapan terapi farmakologi jadi menjadi permasalahan tertentu (Aminuddin *et al.*, 2020). Terapi farmakologi berdampak kurang baik pada kesehatan organ lain nya. Oleh sebab itu dibutuhkan alternatif pengobatan dengan cara penerapan pengobatan secara non farmakologik untuk menurunkan ataupun menghilangkan keluhan nyeri pada penderita hipertensi (Wirakhmi & Novitasari, 2021).

Terapi non farmakologi digunakan dalam pengelolaan nyeri dan manfaatnya dalam mengurangi intensitas nyeri kepala, seperti terapi relaksasi nafas dalam, akupunktur, akupressur, kompres hangat dan massage kepala. Pemberian kompres hangat dan massage kepala salah satu intervensi tidak mahal dan dapat dilakukan perawat secara mandiri dan keluarga (Setiadi *et al.*, 2024). Massage kepala dikombinasikan dengan massage kepala dapat memberikan efek relaksasi karena melancarkan peredaran darah, meningkatkan konsentrasi, merangsang pelepasan hormone endoprine secara alami dan memberikan pijatan dengan rasa nyaman pada daerah otot serta tulang (Risprawati *et al.*, 2020).

Studi literatur menunjukkan pemberian kompres hangat dan massage kepala dapat menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rahmania (2022), penerapan massage kepala selama 15 menit dapat mengurangi intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi. Penelitian Astuti *et al.*, (2019),

menunjukkan hasil penelitian responden nyeri sedang sebelum massage kepala sebanyak 57% dan responden nyeri ringan setelah massage kepala sebanyak 64%. Penelitian juga dilakukan oleh Kusumaningrum & Retnaningsih (2023), menunjukkan pemberian kompres hangat dengan suhu 40-45^{0C} selama 15 menit dapat menurunkan intensitas nyeri kepala pada pasien hipertensi. penelitian Baskara (2023), menunjukkan adanya penurunan skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dan setelah dilakukan kompres hangat

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Pupuan I didapatkan data jumlah kunjungan penderita hipertensi bulan Januari 2025 sebanyak 146 orang. Wawancara dan pemeriksaan fisik yang dilakukan terhadap 10 penderita hipertensi, tujuh orang mengatakan nyeri dari bahu sampai kepala mengalami nyeri dan sangat mengganggu aktifitas sehari-hari dan istirahat tidur, sedangkan tiga orang mengatakan nyeri pada sebagian kepala dan sangat mengganggu istirahat tidur. Dari data tersebut, secara umum menggambarkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi mengalami nyeri kepala, hal tersebut merupakan masalah yang sangat mengganggu bagi pasien dalam melakukan aktivitas. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pemberian massage kepala dikombinasikan dengan kompres hangat pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan nyeri akut. Tujuan karya ilmiah ini yaitu mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien hipertensi dengan

masalah keperawatan nyeri akut diberikan tindakan massage kepala dikombinasikan dengan kompres hangat di Desa Pujungan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pupuan I.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus proses asuhan keperawatan dilakukan dalam pengelolaan klien dengan nyeri akut, meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Pengambilan pasien dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dalam di Desa Pujungan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pupuan I. Pasien sejumlah tiga orang yang mengalami hipertensi, tingkat kesadaran compos mentis, mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi subyek penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah numerik rating skala untuk mengukur skala nyeri dan Standar Operasioal Prosedur (SOP) massage kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat. Instrument numerik rating skala digunakan untuk menilai nyeri akut dengan katagori tidak nyeri skala 0, nyeri ringan skala 1-3, nyeri sedang skala 4-6, nyeri hebat 7-9 dan skala 10 nyeri sangat berat. Intervensi diberikan sebanyak tiga kali selama 30 menit dengan pengamatan yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pengamatan awal (Pretest) dilakukan 10 menit sebelum intervensi, pengamatan kedua (Posttest) dilakukan dalam waktu 10 menit setelah diberikan intervensi.

HASIL

Pengkajian dilakukan pada 3 pasien kelolaan penulis yang rerata berumur 65 tahun dan semua jenis kelamin laki-laki serta sudah menikah dengan pendidikan terakhir tamanatan sekolah menengah atas sampai sarjana. Pengkajian dilakukan pada ketiga pasien dengan data subjektif dan data objektif yaitu data subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri pada kepala, *provooke*: tekanan darah tinggi, *quality*: nyeri tertusuk, *region*: kepala, *skala*: 5 (0-10), *time*: setiap saat. Data objektif yaitu hasil pemeriksaan berat badan didapatkan bahwa berat badan pasien yaitu 60 kg tinggi badan 160 cm dengan IMT 23,43 dalam katagori normal, dan hasil pemeriksaan vital sign didapatkan : TD = 150/100mmHg, Nadi = 98x/menit, RR = 20x/menit dan Suhu = 36,5⁰C. Pengkajian 11 Pola Fungsi Kesehatan Gordon, perubahan yang dialami pada pola kognitif dan perceptual dimana mengalami nyeri pada kepala.

Berdasarkan data dari hasil pengkajian melalui wawancara yang telah dilakukan pada kasus kelolaan, diperoleh Data subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri pada kepala, *provooke*: tekanan darah tinggi, *quality*: nyeri tertusuk, *region*: kepala, *skala*: 5 (0-10), *time*: setiap saat. Data objektif yaitu hasil pemeriksaan berat badan didapatkan bahwa berat badan pasien yaitu 60 kg tinggi badan 160 cm dengan IMT 23,43 dalam katagori normal, dan hasil pemeriksaan vital sign didapatkan : TD = 150/100mmHg, Nadi = 98x/menit, RR = 20x/menit dan Suhu = 36,5⁰C. Berdasarkan dari pemaparan data – data hasil pengkajian pada analisa data, diperoleh bahwa diagnosa keperawatan priorotas dalam kasus

kelolaan ini yaitu nyeri akut. Nyeri ini terjadi karena faktor peningkatan tekanan vaskuler yang disebabkan oleh peningkatan tekanan darah. Data subjektif dan objektif dari analisa data tersebut memunculkan diagnosa keperawatan pada kasus kelolaan ini yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik ditandai dengan pasien mengatakan nyeri pada kepala dan pundak dengan *provooke*: tekanan darah tinggi, *quality*: nyeri tertusuk, *region*: kepala, *skala*: 5-6(0-10), *time*: setiap saat.

Berdasarkan hasil dari diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus kelolaan penulis yaitu nyeri akut, maka penulis merumuskan rencana asuhan keperawatan atau intervensi keperawatan yang akan diimplementasikan kepada pasien untuk mengatasi diagnosa nyeri akut pada kasus kelolaan dengan tujuan dan kriteria hasil yaitu setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x30 menit diharapkan nyeri pasien berkurang dengan kriteria hasil : NOC : tingkat nyeri dengan nyeri yang dilaporkan dipertahankan pada level 3 (nyeri sedang) ditingkatkan ke level 4 (nyeri ringan), menggosok area yang terkena dampak dipertahankan pada level 3 (sedang) ditingkatkan ke level 4 (ringan), ekspresi nyeri wajah dipertahankan pada level 3 (sedang) ditingkatkan ke level 4 (ringan). Intervensi keperawatan pada diagnosa keperawatan nyeri akut yaitu manajemen nyeri dengan lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif termasuk lokasi, karakteristik, durasi frekuensi, kualitas dan faktor presipitasi. Observasi reaksi nonverbal dan ketidaknyaman, ajarkan tentang teknik non farmakologi massage

kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat, berikan edukasi tentang tekanan darah dan manajemen nyeri dan kolaborasi pemberian obat farmakologi.

Implementasi pada ketiga klien berfokus pada pemberian terapi nonfarmakologi yaitu memberikan terapi massage kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat selama 30 menit, mengukur tanda-tanda vital, memonitor skala nyeri.

Evaluasi dari pelaksanaan rencana keperawatan tersebut yaitu: masalah keperawatan nyeri akut sudah teratasi yang dibuktikan dengan respon subjektif yaitu pasien mengatakan nyeri kepala yang dirasakan berkurang dengan *provok*: tekanan darah tinggi, *quality*: nyeri tertusuk, *region*: kepala, *skala*: 2-3 (0-10), *time*: jarang – jarang. Respon objektif : Hasil pemeriksaan vital sign : TD = 130/80mmHg, Nadi = 76x/menit, RR = 20x/menit, pasien terlihat tenang. Assesment: masalah nyeri akut teratasi dan planning: Lanjutkan tindakan terapi massage kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat dan pertahankan kondisi pasien.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisa kasus yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, bahwa pada kasus kelolaan penulis dalam karya tulis ini adalah masalah keperawatan prioritas adalah nyeri akut dimana nyeri dirasakan pada daerah kepala. Sakit kepala merupakan keluhan utama yang paling sering dilaporkan kepada dokter. Setiap jenis “sakit kepala” mempunyai dasar organik, walaupun pada sebagian terdapat juga

faktor etiologik yang bersifat patogenik (Sidharta, 2020). Nyeri kepala adalah semua perasaan yang tidak menyenangkan di daerah kepala. Nyeri di leher atau kerongkongan tidak dimasukkan dalam nyeri kepala (Bahrudin, 2013).

Nyeri kepala didefinisikan sebagai suatu perasaan tidak mengenakkan pada daerah kepala yang sering dikeluhkan dari para penderitanya karena dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Nyeri kepala pada penderita hipertensi adalah rasa nyeri yang dirasakan pada daerah oksipital karena peningkatan tekanan intrakranial pada kepala. Menurut Kinik., *et al* (2018), salah satu teori yang paling populer mengenai penyebab nyeri kepala ini adalah kontraksi otot wajah, leher, dan bahu. Penderita nyeri kepala ini mungkin mempunyai ketegangan otot wajah dan kepala yang lebih besar dari pada orang lain yang menyebabkan mereka lebih mudah terserang sakit kepala setelah adanya kontraksi otot. Sebuah teori juga mengatakan ketegangan atau stres yang menghasilkan kontraksi otot di sekitar tulang tengkorak menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga aliran darah berkurang yang menyebabkan terhambatnya oksigen dan menumpuknya hasil metabolisme yang akhirnya akan menyebabkan nyeri (Potter & Perry, 2015) Menurut Bahrudin (2013), banyak faktor yang berperan dalam mekanisme patofisiologi nyeri kepala primer ini, akan tetapi pada dasarnya secara umum patofisiologisnya hampir mirip satu sama lainnya dengan disertai adanya sedikit perbedaan spesifik yang masing-masing belum diketahui dengan benar. Nyeri kepala pada

penderita hipertensi lebih disebabkan karena peningkatan tekanan intrakranial, bertambah setiap pagi dan sering dilaporkan bersamaan dengan mual muntah. Nyeri kepala pada penderita hipertensi terjadi karena peningkatan tekanan darah yang disebabkan adanya penyumbatan pada sistem peredaran darah balik dari jantungnya dan serangkaian pembuluh darah arteri dan vena yang mengangkut darah sehingga aliran darah di sirkulasi terganggu dan menyebabkan tekanan meningkat (Potter & Perry, 2015).

Ada dua macam nyeri kepala yang dijumpai pada orang-orang yang mengalami hipertensi yaitu pegal, tegang pada kuduk, oksiput, vertex dan pelipis, nyeri yang berdenyut-denyut diseluruh kepala, yang timbul pada dini hari dan mereda pada sikap duduk. Banyaknya kejadian nyeri kepala pada klien hipertensi di masyarakat, membuat masyarakat melakukan segala cara untuk menurunkannya, seperti minum obat penurun nyeri kepala dan istirahat. Tetapi berdasarkan pengalaman penulis ada yang melakukan massage kepala untuk mengatasi nyeri kepala, karena menurut mereka dengan melakukan massage mampu mengurangi nyeri kepala yang dikeluhkan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2023), yang menunjukkan sebagian besar pasien hipertensi mengalami nyeri kepala sedang sampai berat dan penelitian tersebut juga mengatakan nyeri kepala merupakan gejala yang paling sering dikeluhkan penderita hipertensi karena peningkatan tekanan intra kranial. Lokasi nyeri kepala yang paling sering dikeluhkan adalah

di area oksipital. Penelitian Windarsih et al., (2017), sakit atau nyeri kepala, rasa berat ditengkuruk atau kaku kuduk, dan sukar tidur merupakan gejala yang paling sering ditemui pada penderita hipertensi

Menurut peneliti nyeri kepala pada pasien hipertensi disebabkan karena Nyeri kepala pada penderita hipertensi terjadi karena peningkatan tekanan darah yang disebabkan adanya penyumbatan pada sistem peredaran darah balik dari jantungnya dan serangkaian pembuluh darah arteri dan vena yang mengangkut darah sehingga aliran darah di sirkulasi terganggu dan menyebabkan tekanan meningkat.

Masalah keperawatan yang muncul pada kasus kelolaan penulis adalah nyeri akut. Berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun untuk mengatasi masalah nyeri akut, salah satu intervensi yang dipilih adalah memberikan pasien massage kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat.

Massage dapat memberikan efek relaksasi karena sentuhan– sentuhan antara permukaan kulit dapat dapat membantu melancarkan peredaran darah, meningkatkan konsentrasi, merangsang pelepasan hormone endorphen secara alami dan memberikan pijatan dengan memenuhi rasa nyaman pada daerah otot dan tulang (Astuti *et al.*, 2019). Massage yang dilakukan dengan memberikan minyak kayu putih dapat membantu menurunkan nyeri kepala karena minyak kayu putih adalah untuk melancarkan peredaran darah dengan melebarkan pori-pori pada kulit , hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Giasma *et al.*, (2022) yang menunjukkan pemberian minyak kayu putih dan kompres dapat menurunkan nyeri kepala.

Kompres hangat dilakukan di leher karena pada leher terdapat arteri-arteri besar yang memperdarahi otak. Pemberian kompres hangat mempengaruhi proses persepsi otak, ketika leher dikompres hangat maka reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus terangsang untuk mengaktifkan sistem efektor, yaitu dengan berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah sekitar leher akan memperlancar sirkulasi oksigen, mencegah spasme otot, dan menurunkan nyeri kepala (Rahmanti *et al.*, 2022). Didukung oleh penelitian Purwandari (2023), menunjukkan hasil analisa yang dilakukan dari keseluruhan responden didapatkan data bahwa sesudah dilakukan prosedur keperawatan kompres hangat pada leher semua responden mengalami penurunan skala nyeri dan perubahan yaitu pegal pada tengkuk, pusing dan nyeri kepala berkurang. Dengan demikian masalah teratasi

Berdasarkan teori dan didukung oleh penelitian sebelumnya pemberian massage kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri pada pasien hipertensi dimana pemberian terapi tersebut dapat membuat pasien relaksasi dan aliran darah menjadi lancar sehingga tekanan darah menjadi terkontrol, hal tersebut membuat nyeri kepala menjadi menurun.

Masalah keperawatan nyeri kepala yang muncul pada kasus kelolaan ini sudah mampu teratasi dengan maksimal dengan mengimplementasikan

massage kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat dimana sebelum diberikan terapi tersebut nyeri sedang sedangkan setelah diberikan terapi kombinasi menjadi nyeri ringan. Sejalan dengan penelitian Puspita *et al.*, (2023), menunjukkan ada pengaruh penggunaan kompres hangat pada penurunan skala nyeri penderita hipertensi. Penelitian juga dilakukan oleh Yulisetyaningrum *et al.*, (2024), menunjukkan ada pengaruh head massage therapy terhadap penurunan tekanan darah pada lanjut usia di Desa Tasik Agung Rembang.

Teknik non farmakologi merupakan salah satu intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien. Teknik relaksasi memberikan individu kontrol diri ketika nyeri muncul dan dapat digunakan pada seseorang sehat ataupun sakit (Potter & Perry, 2015). Teknik non farmakologi salah satunya yang digunakan untuk mengatasi nyeri kepala pada pasien hipertensi yaitu massage atau pijat kepala. Secara fisiologis, pijatan merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki aliran darah dan kelenjer getah bening, sehingga oksigen, zat makanan, dan sisa makanan dibawa secara efektif, mengendurkan ketegangan dan membantu menurunkan emosi pijat juga merelaksasi dan menenangkan saraf, serta membantu menurunkan nyeri kepala (Anggara, 2018).

Kompres hangat merupakan salah satu penatalaksanaan nyeri dengan memberikan panas melalui konduksi, dimana panas tersebut dapat menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah), meningkatkan relaksasi otot

sehingga meningkatkan sirkulasi dan menambah pemasukan, oksigen, serta nutrisi ke jaringan (Potter & Perry, 2015). Kompres hangat juga dapat meningkatkan curah jantung, peningkatan tersebut dikarenakan sebagai hasil vasodilatasi perifer yang berlebih, yang mengalihkan sejumlah besar suplai darah dari organ dalam dan menghasilkan penurunan tekanan darah (Koizer et al., 2016), jika tekanan darah menurun secara berangsur perfusi O₂ (oksigen) di otak akan adekuat atau bertambah, sehingga nyeri kepala akan menurun.

Menurut asumsi peneliti pemberian massage kepala yang dikombinasikan dengan kompres hangat dapat menurunkan rasa sakit pada kepala yang dialami oleh pasien hipertensi dimana sangat bermanfaat dalam upaya penurunan intensitas nyeri pada pasien hipertensi, hal ini dapat terjadi karena nyeri kepala yang diderita oleh klien hipertensi disebabkan karena suplai darah ke otak mengalami penurunan dan peningkatan spasme pembuluh darah. Pada klien hipertensi dengan keluhan nyeri kepala, terapi kombinasi pada tengkuk dapat merelaksasikan otot pada pembuluh darah dan melebarkan pembuluh darah sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pemasukan oksigen dan nutrisi ke jaringan otak sehingga nyeri menjadi berkurang.

KESIMPULAN

Hasil studi setelah diberikan intervensi keperawatan diberikan Terapi Bagapule dilakukan selama 3 kali selama 30 menit. Evaluasi dari tindakan tersebut pasien yang semula mengalami nyeri dengan skala rata-rata 5

yang tergolong nyeri sedang dan setelah diberikan massage kepala dengan kompres hangat masalah keperawatan nyeri akut sudah teratasi yang dibuktikan dengan pasien melaporkan nyeri berkurang dengan rata-rata skala nyeri 3 yang termasuk dalam nyeri ringan.

REFERENSI

- Agustyawati. (2020). Pengaruh Slow stroke back massage terhadap nyeri kepala pada penderita hipertensi. *Jurnal Vokasional*.
- Aminuddin, A., Sudarman, Y., & Syakib, M. (2020). Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Terapi Akupresur. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 57.
- Anggara, R. (2018). Analisa Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Ckd (Chronic Kidney Disease) Dengan Intervensi Inovasi Pijat Aromaterapi Di Bagian Wajah Untuk Mengatasi Nyeri Sakit Kepala Saat Hemodialisa Di Ruang Hemodialisa Rsud Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Keperawatan Medikal Bedah*, 21, 1–9.
- Astuti, E., Mahayati, L., & Artini, B. (2019). Pengaruh fisioterapi Kepala (massage kepala) terhadap penurunan nyeri kepala pada klien hipertensi di Rumah Sakit William Booth Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 7.
- Bahrudin, M. (2013). *Neuroanatomi Dan Aplikasi Klinis Diagnosis Topis*. UMM Press.
- Baskara, M. I. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Klien Hipertensi Dengan Intervensi Inovasi

- Kompres Hangat Pada Leher Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kepala Di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Dorans, K. S., Mills, K. T., Liu, Y., & He, J. (2021). Trends in prevalence and control of hypertension according to the 2017 American College of Cardiology/American Heart Association (ACC/AHA) guideline. *Journal of the American Heart Association*, 7(11), 1–11.
- Giasma, A. N., Yusra, S., Sukarmin, & Anggraeni, F. F. (2022). Pengaruh Kompres Air Hangat Dan Minyak Kayu Putih Pada Leher Terhadap Penurunan Nyeri Kepala Pasien Hipertensi. *Indonesia Jurnal Perawat Vol.7*, 7(2), 120–128.
- Kinik, S. T., Alehan, F., Erol, I., & Kanra, A. R. (2010). Obesity and paediatric migraine. *Cephalalgia*.
- Koizer, E., ERB, G., Berman, A., & Snyder, S. J. (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses & Praktik*. Edisi.
- Kusumaningrum, C. N., & Retnaningsih, D. (2023). Penerapan Kompres Hangat Pada Nyeri Kepala Pasien Dengan Hipertensi. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(2), 58–62.
- Murtiono, & Ngurah, I. G. K. G. (2020). Gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan rasa nyaman nyeri. *Jurnal Gema Keperawatan*.
- Nafi'ah, D., Sumirah, B. P., & Muatayah. (2020). Effectiveness Of Guided Imagery And Slow Deep Breathing On Blood Pressure Reduction In Patients Hypertension In RSUD dr. *Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal)*, 06(01), 2442–6873.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). *Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7*. Salemba Medika.
- Purwandari, P. K. (2023). Pengaruh Kompres Hangat Pada Leher Terhadap Nyeri Kepala Pada Penderita Hipertensi Di Dusun Blimbing. *Jurnal Keperawatan GSH*, 13(1), 1–8.
- Puspita, T., Widadi, S. Y., Alfiansyah, R., Rilla, E. V., Wahyudin, W., Octavia, D., & Estria, S. (2023). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 8–11.
- Rahmania, Y. (2022). Penerapan Teknik Head Massage Pada Pasien Hipertensi Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Kepala Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukaraya Tahun 2022 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Palembang Program Studi Diploma Iii Keperawatan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*.
- Rahmanti, A., Syurrahmi, & Krido Aromanis Setia Pamungkas. (2022). Penerapan Kompres Hangat Pada Leher Terhadap Penurunan Skala Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi Di Rumkit Tk Iii 04.06.02 Bhakti Wira Tamtama Semarang. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 4(2), 36–43.
- Rispawati, B. H., Ernawati, S. H., & Supriyadi.

- (2020). Pemberian Masase Kepala Dalam Menurunkan Nyeri Kepala Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Dasan Tereng Narmada. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 53(9), 1689–1699.
- Saputra S, H. S. (2023). Penurunan Nyeri Kepala Melalui Teknik Relaksasi Autogenic Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Vol.14*, 14(1), 345–353.
- Setiadi, D. B., Triyanto, E., & Upoyo, A. S. (2024). Terapi non-farmakologi dalam mengurangi tingkat nyeri kepala pada pasien hipertensi: A literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(9), 1192–1201.
- Siauta, M. (2020). Handgrip Relaksasi Dan Musik Klasik Dalam Menurunkan Tekanan Darah Serta Nyeri Kepala Pada Penderita Hipertensi Di Rsud Dr. M. Haulussy Ambon. *Ir-Perpustakaan Universitas AIRLANGGA*, 74, 12–31.
- Sidharta P, M. M. (2012). *Neurologi Klinis Dasar*. Dian Rakyat.
- Windarsih, A. D., Suyamto, & Devianto, A. (2017). Hubungan antara stres dan tingkat sosial ekonomi terhadap hipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 5(1), 62–71.
- Wirakhmi, I. N., & Novitasari, D. (2021). Pemberdayaan Kader Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 240–248.
<https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.162>
- Yulisetyaningrum, Y., Kurniawan, N. C., & Tiara, N. (2024). Pengaruh Head Massage Therapy Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(1), 136–141.